

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari bahasa memiliki peranan yang sangat penting untuk berkomunikasi. Dengan menggunakan bahasa seseorang dapat mengemukakan keinginan, perasaan dan ide-idenya kepada mitra komunikasinya. Selain itu, bahasa digunakan untuk mempelajari ilmu pengetahuan seperti *science*, ekonomi, sosial, sejarah dan kebudayaan. Oleh sebab itu, sangatlah penting mempelajari bahasa.

Dalam mempelajari bahasa, pembelajar sebaiknya mengenal kaidah dan struktur baku yang biasa disebut tata bahasa. Penggunaan tata bahasa merupakan salah satu hal yang penting dalam mempelajari suatu bahasa. Dalam bahasa Jerman, tata bahasa disebut *Grammatik* dan *Wortarten* ‘jenis kata’ merupakan bagian dari *Grammatik*.

Bahasa Jerman merupakan bahasa yang bersifat flektif. Ciri dari sifat flektif tersebut tampak dalam perubahan kata pada verba, ajektif dan pronomina. Verba mengalami konjugasi sedangkan ajektif dan pronomina mengalami deklinasi. *Pronomen* ‘pronomina’ merupakan bagian dari tata bahasa yang ada dalam kalimat bahasa Jerman. Deklinasi pronomina berkaitan dengan kasus yang melekat pada pronomina tersebut dan biasanya berkorelasi dengan nomina. Pronomina dalam bahasa Jerman yang sering muncul dalam teks buku ajar bahasa Jerman adalah pronomina personal (*ich, du, er, sie, wir*, dll), pronomina posesif antara lain *mein, dein, unser, euer*, pronomina refleksif antara lain *mich, dich, sich, uns, euch*. Selain pronomina ini terdapat artikel yang berkorelasi dengan nomina. Artikel tersebut terdiri atas dua jenis yakni artikel definit antara lain *der, die, das, den, dem*, dan artikel indefinit antara lain *ein, eine, einer, einem*.

Unsur lain yang dapat berkorelasi dengan nomina adalah pronomina indefinit. Istilah pronomina indefinit dengan artikel indefinit sering dianggap mirip. Hal ini mungkin dapat terjadi karena kehadiran kata indefinitnya. Padahal istilah artikel dan pronomina sangat berbeda. Pronomina indefinit antara lain *all*, *jemand*, *man*, *etwas*, *manche*, *jede*.

(1) <i>Ich</i>	<i>wünsche</i>	<i>Ihnen</i>	*alle	<i>Gute</i> .
saya	mengucapkan	bagi anda	semua	baik.
‘Saya	mengucapkan	semua hal-hal	yang baik	bagi anda’

Unsur yang dicetak tebal dalam kalimat (1) adalah pronomina indefinit. Kata *alle* berasal dari pronomina indefinit *all-*. Dalam kalimat (1) pronomina indefinit *alle* tidak berterima karena *all-* harus berkorelasi dengan nomina *Gute*. Kesalahan yang terdapat dalam kalimat (1) diduga akibat generalisasi yang menyebutkan bahwa nomina bahasa Jerman yang berakhiran *-e* memiliki jender Feminin dan berartikel *die*. Seharusnya pronomina indefinit *all-* dideklinasi sesuai dengan artikel *das* (*Gute*) menjadi *alles Gute*, seperti di dalam kalimat berikut ini:

(2) <i>Ich</i>	<i>wünsche</i>	<i>Ihnen</i>	alles	<i>Gute</i> .
saya	mengucapkan	bagi anda	semua	baik.
‘saya	mengucapkan	semua hal-hal	yang baik	bagi anda’

Dalam kalimat (2) di atas tampak bahwa terdapat verba *wünsche* ‘mengucapkan’/‘memberi selamat’ yang meminta tiga pelengkap yakni: (a) *ich* sebagai subjek (kasus nominatif), (b) *Ihnen* sebagai pelengkap datif dan (c) *alles Gute* sebagai pelengkap akusatif.

Masalah berikutnya dalam penggunaan pronomina indefinit tampak di dalam contoh berikut ini:

(3) <i>Ich</i>	<i>schicke</i>	<i>euch</i>	*alle	<i>eine</i>	<i>Karte</i> .
saya	mengirim	kalian	semua	sebuah	kartu
‘Saya	mengirimkan	kalian	semua	sebuah	kartu’

Dalam contoh kalimat (3) pronomina indefinit *alle* tidak berterima karena dalam kalimat tersebut verba *schicken* ‘mengirim’ meminta kehadiran pelengkap subjek *ich*, pelengkap datif *euch* dan pelengkap akusatif *eine Karte*. Kehadiran *alle* sering membingungkan, apakah *alle* berkorelasi dengan *euch* atau berkorelasi dengan *eine Karte*. Akan tetapi melihat susunan unsur-unsur kalimat di atas, pronomina indefinit *alle* harus berkorelasi dengan *euch*.

Oleh karena itu, pronomina indefinit *all-* harus menyesuaikan kasusnya dengan kasus yang terdapat dalam unsur pelengkap datif *euch*. Dengan demikian kalimat (3) seharusnya berbunyi sebagai berikut:

(4) <i>Ich</i>	<i>schicke</i>	<i>euch</i>	*<i>allen</i>	<i>eine</i>	<i>Karte</i> .
saya	mengirim	kalian	semua	sebuah	kartu.
‘Saya	mengirimkan	kalian	semua	sebuah	kartu’.

Pronomina indefinit lainnya yang jarang muncul di dalam buku ajar bahasa Jerman adalah *manch-*. Oleh karena itu, terdapat masalah-masalah dalam penggunaan pronomina indefinit *manch-* seperti di dalam kalimat berikut:

(5) <i>Dieser</i>	<i>Roman</i>	<i>gefällt</i>	*<i>manche</i>	<i>Lesern</i>	<i>nicht</i> .
ini	novel	menyukai	beberapa	pembaca	tidak.
‘Ada	pembaca	yang tidak	menyukai	novel	ini’.

Dalam contoh kalimat (5) pronomina indefinit *manche* tidak berterima karena dalam kalimat tersebut verba *gefällt* ‘menyukai’ meminta kehadiran pelengkap subjek *dieser Roman* dan pelengkap datif *manchen Lesern*. Kehadiran *manche* dalam kalimat ini adalah sebagai artikel yang berkorelasi dengan nomina *Lesern*, dimana nomina tersebut berartikel *die*. oleh karena itu, pronomina indefinit *manch-* harus menyesuaikan kasusnya sebagai pelengkap datif dalam kalimat tersebut. Dengan demikian *manch-* dideklinasi sesuai dengan kasus datif dengan artikel *die* menjadi *manchen Lesern*, seperti di dalam kalimat berikut ini:

(6) *Dieser Roman gefällt manchen Lesern nicht.*
 ini novel menyukai beberapa pembaca tidak.
 ‘Ada pembaca yang tidak menyukai novel ini’.

Berdasarkan masalah-masalah di atas penulis tertarik untuk meneliti pronomina indefinit yang dapat dideklinasi dan sebagai objek penelitiannya, penulis menggunakan roman. Penelitian ini akan dituangkan dalam skripsi yang berjudul “ANALISIS *INDEFINITPRONOMEN* DALAM ROMAN KARYA ENDE ‘MOMO’ ”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kata apa saja yang termasuk *Indefinitpronomen*?
2. Apakah semua *Indefinitpronomen* dapat dideklinasi?
3. Apakah semua *Indefinitpronomen* mengikuti aturan kasus dalam kalimat?
4. Berapa frekuensi *Indefinitpronomen* yang muncul dalam roman “MOMO” ?
5. Apa saja yang membedakan *Indefinitartikel* dan *Indefinitpronomen*?
6. Bagaimana sistem deklinasi *Indefinitpronomen* dalam kalimat?
7. Apakah kategori dan fungsi sintaksis *Indefinitpronomen* dalam kalimat?

C. Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini terhadap objek yang akan diteliti, maka penulis akan menganalisis penggunaan pronomina indefinit yang terdapat dalam roman “MOMO” karya Michael Ende (2009) karena bahasa yang digunakan cukup sederhana. Pronomina indefinit yang diteliti adalah pronomina indefinit yang flektif, yaitu mengalami perubahan bentuk berdasarkan kasus yang dipengaruhi oleh verba dan nomina. Penelitian ini hanya meneliti tiga pronomina indefinit yang dapat mengalami deklinasi yaitu, *all-*, *jed-*, dan *manch-*, .

D. Rumusan Masalah

Masalah penelitian yang akan diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Pronomina indefinit yang mana saja yang lebih produktif dalam roman “MOMO” karya Michael Ende ?
2. Apakah fungsi sintaksis pronomina indefinit dalam kalimat-kalimat yang terdapat dalam roman “MOMO” karya Michael Ende ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mendeskripsikan pronomina indefinit *all-*, *jed-*, dan *manch-* yang berkorelasi dengan nomina yang ditemukan dalam roman “MOMO” karya Michael Ende.
2. Menganalisis fungsi sintaksis pronomina indefinit dalam kalimat-kalimat yang ditemukan dalam roman “MOMO” karya Michael Ende.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Adapun manfaat yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini dapat memperkaya pengetahuan penulis mengenai tata bahasa Jerman terutama mengenai penggunaan pronomina indefinit *all-*, *jed-* dan *manch-*.
2. Bagi pembelajar bahasa Jerman dan mahasiswa departemen Pendidikan Bahasa Jerman, penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi mengenai pronomina indefinit *all-*, *jed-* dan *manch-* serta dapat memperjelas dan membantu penguasaan keterampilan bahasa Jerman khususnya pronomina indefinit.
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian yang serupa mengenai pronomina indefinit, misalnya menggunakan pronomina indefinit yang lain menjadi objek penelitian.